

Pendalaman Iman Online dimasa covid '19 KKI Amsterdam

Tanggal : Minggu, 19 april 2020, Minggu Paskah ke-1

Tema : PASKAH DAN COVID 19

Oleh : Romo Petrus Sunu Hardiyanta SJ

Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

VIRUS, ALLAH DAN AKAL ABADI

Pada saat ini semakin banyak orang tidak mau percaya akan keberadaan Tuhan. Kalau orang tidak mau percaya dan tidak mau terima Allah, tidak apa-apa. Tetapi harus cukup cerdas untuk memahami Akal abadi. Kalau tidak cukup cerdas, tidak usah bergaya dengan tidak menerima Allah. Peristiwa Covid 19 saat ini, adalah peristiwa semesta yang menimpa bumi. Dan yang dapat memahami peristiwa ini adalah Yang punya akal luar biasa, Akal Abadi, dalam bahasa orang beriman Allah itu sendiri. Karena Covid, memaksa Jesuit untuk merubah rumah Jesuit menjadi 3 bagian : Untuk yang positif Covid, untuk yang bebas Covid tetapi rentan dan memaksa untuk isolasi diri, dan untuk yang aktif yaitu anak-anak muda, yang siap untuk terjun ke lapangan. Sanata Dharma tetap membuka bagi yang muda, satu rumah untuk transisi. Dan di Klaten ada rumah retreat, menawarkan kesempatan untuk tinggal di sana.

MENJADI CITRA ALLAH

Covid 19 ini bagi kita orang beriman artinya memaksa kita untuk menjadi citra Allah yang lebih dalam. Seperti yang dilakukan teman-teman di Indonesia. Misalnya : membuka post peduli Covid, mengumpulkan APD (Alat Pelindung Diri) terutama untuk para suster. Di daerah Jogjakarta, salah satu peroki yang dipimpin oleh Romo Thomas, setiap hari menyediakan nasi bungkus, karena banyak yang menjadi pengangguran. Covid ini telah merubah gereja yang selama ini berfokus pada altar, pada liturgi dan upacara gereja, sekarang dipaksa untuk merespon masalah yang lebih besar. Itulah Citra Allah.

2 tahun lalu Paus Fransiskus pernah mengatakan bahwa : Gereja harus menjadi seperti rumah sakit di medan perang. Maksudnya gereja harus siap sedia seperti di medan perang. Syaratnya gereja tidak perlu punya apa apa, tetapi harus siap untuk membantu orang. Tetapi saat itu tidak ada yang mau mendengarkan, orang lebih mendengar bagaimana perkembangan pasar modal di Wall Street, keadaan ekonomi, dan penemuan-penemuan baru, seperti telepon genggam yang terbaru dsb.

Kita telah diingatkan, bila manusia tidak mau merubah cara berelasi dengan alam, manusia akan menjadi korban berikutnya. Kita lihat saat ini, yang rusak pertama hutan, lalu penghuni hutan seperti Orang hutan. Niscaya akhirnya manusia juga akan rusak. Kita saat ini sudah melihat dan mengalami betapa dunia kacau balau. Tak ada satu negarapun yang bisa sombong. Angka kematian yang begitu cepat dalam waktu dekat karena Covid 19. Lihatlah

Pendalaman Iman Online dimasa covid '19 KKI Amsterdam. Tanggal : Minggu, 19 april 2020

Tema : PASKAH DAN COVID 19 Oleh : Romo Petrus Sunu Hardiyanta SJ

Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

para pemimpin negara, para menteri, pun para anggota DPR-nya. Semua diam. Takut menjadi korban berikutnya.

MENUJU PASKAH

Sebagai orang beriman, kita melihat saat ini sebagai momen yang hampir bersamaan dengan paskah. Lihatlah Kamis Putih. Kamis Putih Yesus memasuki taman Getsemani. Peristiwa perjamuan terakhir, dari bahasa Ibrani: Kaborah = perjamuan bersama teman-teman/para sahabat. (Bandingkan dengan Kaborah = Apa Kabar teman-teman). Disini Yesus mengajarkan mencuci/membasuh kaki. Lalu Yesus mengorbankan diriNya. Inilah citra Allah. Yesus mengajarkan kita untuk melayani sesama. Kita dipanggil sebagai manusia untuk memberikan diri, melayani sesama.

Apakah kita sudah melayani sesama?. Romo dengan tegas menjawab dan mengatakan : Anda semua sudah melakukannya! Kapan ? Ketika kalian mempunyai anak-anak kecil, mengurus anak-anak atau cucu dari kecil hingga besar. Itulah citra Allah. Melayani sesama. Saat ini kita diajak untuk mengendapkan pengalaman itu, dan mensyukuri. Bahwa kita mendapat kesempatan dan mau melayani sesama.

4 KUNCI MENJADI CITRA ALLAH

Ada 4 Kata kunci untuk menjadi seperti citra Allah, yaitu : Syukur, Rendah hati, Murah hati dan Terbuka. Paskah itu unsurnya 4 kata itu. Kita bersyukur karena Yesus yang rendah hati, Yesus yang memberikan diriNya untuk kita di kayu salib, tak pernah kesombongan hinggap di dalam diriNya, dan Yesus yang terbuka kepada kehendak Allah. Yesus pernah mengatakan kalau bisa cawan ini lewat, tetapi bukan atas kehendakKu, tetapi kehendakMu sajalah yang terjadi. Itulah keterbukaan Yesus sebagai Allah. Moment saat ini, Kita mengikuti perjalanan Yesus ke taman Getsemani. Dunia saat ini sedang di dalam taman Getsemani. Pelan-pelan menuju ke bukit Golgota untuk disalibkan. Untuk mati bersama Kristus. Tetapi jangan takut, karena ada kebangkitan, asal punya 4 unsur di atas.

TELADAN BUNDA MARIA

Yesus wafat dan dimakamkan. Peristiwa Yesus dimakamkan itu sangat penting sekali. Gereja Katolik sangat akrab dengan Maria. Bunda yang berduka cita ketika anaknya dimakamkan. Berdoalah pada Sabtu Sepi, dengan cara menemani Maria yang berduka, ketika anaknya dikubur. Coba temui Maria dalam kesunyian. Lihatlah Maria, wajahnya tidak sedih, Dia berserah. Bukan menyerah. Kenapa Maria sedemikian berserah? Kata Maria : Marilah kita lihat apa yang dibuat anakku itu: Dia mengubah air menjadi anggur, Orang buta menjadi melihat, orang lumpuh bisa berjalan, Orang kusta disembuhkan.

Maria mengatakan, anakku ini tidak pernah bohong. Satu hal anak manusia harus menderita sengsara, disiksa dan mati, tetapi bangkit pada hari ketiga. Maria menangkap semua pesan itu, walau semua belum jelas. Maria percaya dalam hati yang paling dalam,

bahwa Tuhan akan membangkitkanNya. Dan ketika naik ke surga, Yesus berkata pada Maria: Aku akan menyertai kamu (dan kita semua) sampai akhir jaman.

Bagaimana caranya agar kita merasakan disertai oleh Yesus setiap hari, yaitu dengan 4 unsur diatas. Manusia yang terkena covid akan dibawa kepada kebangkitan. Pertanyaanya Apakah aku siap untuk bangkit? Jalannya pasti, Akal abadi itu pasti ke sana. Kalau belum siap, menyiapkan diri untuk bangkit dengan 4 unsur diatas. Yaitu bersyukur, rendah hati, murah hati, dan terbuka pada kehendak Allah. Dimanakah Allah ? Allah ada pada sesama kita, pada suami/istri, pada anak, pada tetangga.

Allah itu nyata, Allah ada pada diri sesama kita, Allah ada pada alam raya. Peristiwa covid ini akan menjadi rangkaian paskah, memasuki taman Getsemani dan menuju puncak Golgota. Semua orang diajak untuk murah hati dan memberikan diri pada sesama. Yang tidak mau murah hati akan ketinggalan jaman.

GEREJA SEMAKIN DEKAT KEPADA UMAT

Peristiwa covid ini membuat gereja saat ini tidak ditinggalkan orang lagi, gereja menjadi lebih milenial. Gereja dipaksa oleh covid untuk misa online. Misa bisa dimana saja. Orang Indonesia bisa mengikuti misa bersama Paus. Gereja tidak kekurangan Imam lagi. Semoga akan semakin banyak anak-anak milenial untuk menjadi imam. Gereja mengajak kita untuk optimis dan bersyukur. Lebih baik bersyukur daripada pesimis. Lebih baik murah hati daripada pelit. Terbuka daripada tertutup. Iman juga begitu. Semua peristiwa ini adalah peristiwa Akal abadi, akal semesta yang sedang berjalan, dalam peristiwa paskah.

Bumi sedang memasuki taman Getsemani. Siap untuk mati dengan meninggalkan kesombongan dan kedangkalan dengan cara melakukan 4 unsur di atas. Paskah dan covid berjalan bersama. Covid 19 ini adalah undangan dunia menuju paskah. Agar manusia mau berubah.

Pada Ensiklik Laudato Si, Bapa Paus mengajak kita semua bahwa dunia harus merubah cara berekonomi. Ekonomi saat ini sangat rakus. Ekonomi harus memperhatikan orang lain, harus memperhatikan alam dan isinya. Kita berdoa untuk para dokter, paramedis, yang sedang berjuang menolong para korban Covid, bahkan mereka juga menjadi korban. Dengan berdoa, kita mendoakan orang yang kita doakan untuk lebih dekat dengan Allah. Dengan berdoa, yang kita doa kan lebih dekat dengan kita. Dan dengan berdoa, kita sendiri akan lebih dekat dengan Allah.

Selamat memasuki paskah untuk bangkit bersama dunia.

Selamat untuk menjadi citra Allah yang paling dalam.

Dengan Bersyukur, Rendah hati, murah hati dan terbuka pada kehendak Allah.

Tuhan Yesus selalu memberkati

Dan salam damai selalu.

Pedalaman Iman Online dimasa covid '19 KKI Amsterdam. Tanggal : Minggu, 19 april 2020

Tema : PASKAH DAN COVID 19 Oleh : Romo Petrus Sunu Hardiyanta SJ

Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo